

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penghapusan Mural Politik Dalam Perspektif Teori Demokrasi *Deliberatif*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Mural dalam ruang publik sebagai bentuk pembawa pesan sosial yang mencoba untuk mengkritisi pemerintahan yang seakan tidak berfungsi dalam sistem tata negara yang ada. Munculnya mural-mural politik menjadi sarana menuangkan ekspresi untuk menyampaikan kritik dimasa sekarang. Wujud atau bentuk pesan yang disampaikan lewat mural merupakan bentuk aspirasi dari masyarakat, tak hanya itu mural yang disampaikan juga ungkapan hati yang tidak hanya satu kelompok bahkan isi hati seluruh rakyat Indonesia karena kondisi pandemi. Penghapusan mural politik yang dilakukan oleh aparat pemerintahan merupakan bentuk dari Kemunduran demokrasi yang dapat dilihat dengan menyempitnya ruang kebebasan berekspresi dan berpendapat. Selain itu juga tindakan ini disebut menunjukkan pemerintah yang semakin anti terhadap kritik masyarakat. Mural atau graffiti muncul sebagai bentuk ungkapan isi hati rakyat yang didorong oleh masalah-masalah yang dirasakan saat ini.

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah di jelaskan oleh penulis di atas, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan Penghapusan Mural Politik dalam Perspektif Teori Demokrasi *Deliberatif*. Kepada aparat pemerintahan agar lebih memberikan kebebasan berekspresi pada masyarakat dalam pembuatan kritik melalui mural karena aksi dari sebuah kritik berbentuk mural ini merupakan sebuah hal yang wajar dan justru harus terus dibangun dalam iklim demokrasi sekarang dan kritikan yang

dipoles melalui karya mural ini sebagai bentuk bukti bahwa tumbuhnya kepedulian pada masyarakat terhadap nasib rakyat.